

Sosialisasi Penanganan Pertama Luka Bakar di Rumah bagi Masyarakat Banjarmasin

Socialization of First Aid Home Treatment for Burns in Banjarmasin Community

Dyah Trifianingsih *

Dania Relina Sitompul

Aulia Rachman

Department of Nursing Science,
STIKES Suaka Insan Banjarmasin,
Banjarmasin, South Kalimantan,
Indonesia

email: dyahb@gmail.com

Kata Kunci

Luka Bakar
Penanganan Pertama
Sosialisasi

Keywords:

Burns
First Aid
Socialization

Received: November 2023

Accepted: Desember 2023

Published: Februari 2024

Abstrak

Penanganan luka bakar yang tepat dapat membantu mengurangi rasa sakit, mencegah infeksi dan menyembuhkan luka lebih cepat. Luka bakar yang tidak mendapatkan penanganan dengan tepat dan segera dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti infeksi, syok dan ketidakseimbangan elektrolit, trauma psikologis yang berat karena cacat akibat bekas luka bakar. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penanganan pertama pada luka bakar. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan, diskusi dan demonstrasi penanganan pertama luka bakar. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2023. Sasaran kegiatan adalah masyarakat di Wilayah Kelurahan Sungai Baru Banjarmasin. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan memberikan ceramah terkait konsep dan penanganan luka bakar, dilanjutkan dengan mendemonstrasikan teknik penanganan luka bakar, serta tanya jawab. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner di awal (pre) dan akhir (post) pada peserta. Didapatkan hasil peningkatan pengetahuan peserta dalam memberikan penanganan luka bakar. Diharapkan masyarakat berhati-hati dalam melakukan sesuatu agar senantiasa terhindar dari luka bakar dan dapat memberikan penanganan luka bakar yang tepat sesuai dengan tingkat keparahannya.

Abstract

Proper treatment of burns can reduce pain, prevent infection, and accelerate wound healing. Burns that do not receive proper and immediate treatment due to a lack of public knowledge can cause various complications such as infection, shock, and electrolyte imbalance and can be followed by severe psychological trauma due to disability caused by burn scars. This community service aims to increase community knowledge and skills in first aid for burns. The methods used in this community service program include providing health education with lectures and demonstrations of the initial treatment of burn wounds. The Community service was carried out on June 19, 2023. The target of the activity was the community in the Sungai Baru Village Area, Banjarmasin. Community service activities begin with a lecture regarding the concept and treatment of burn wounds, followed by demonstrating techniques for treating burn wounds, and closed with a question and answer session. This activity was evaluated by giving questionnaires before and after providing health education to participants. The results of this activity showed an increase in participants' knowledge of treating burns. This activity increased participants' knowledge of treating burns. Based on these results, there is hope that people will be careful to avoid burns and can provide appropriate burn aid according to the severity.



© 2024 Dyah Trifianingsih, Dania Relina Sitompul, Aulia Rachman. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6138>

PENDAHULUAN

Luka bakar merupakan salah satu cedera rumah tangga yang sering terjadi. Luka bakar adalah cedera pada area kulit yang disebabkan oleh panas, listrik, zat kimia, gesekan, atau radiasi. Saat di rumah, luka bakar

How to cite: Trifianingsih, D., Sitompul, D. R., Rachman, A. (2024). Sosialisasi Penanganan Pertama Luka Bakar di Rumah bagi Masyarakat Banjarmasin. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 577-584. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6138>

biasanya akibat terkena air panas, terciprat minyak panas, tersentuh benda panas (seperti panci, wajan, dan perlengkapan memasak lainnya), serta terkena api yang berasal dari kompor. Penanganan luka bakar berbeda-beda dan tergantung pada derajat keparahan luka bakar yang dialami. Luka bakar yang tidak mendapatkan penanganan dengan tepat dan segera dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti infeksi, syok dan ketidakseimbangan elektrolit. Komplikasi lain yang terjadi akibat luka yaitu trauma psikologis yang berat karena cacat akibat bekas luka bakar (Brunner & Suddart, 2002). Luka bakar jika keliru dan terlambat dalam penanganan dapat menyebabkan hal yang fatal seperti kecacatan hingga kematian (Moenajat, 2010). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) menunjukkan bahwa prevalensi luka bakar di Indonesia sebesar 0,7% dari jumlah penduduk. Prevalensi tertinggi ada pada usia 1-4 tahun dengan insiden sebesar 1,5% (Zakaria *et al.*, 2021). Kejadian luka bakar sebagian besar berasal dari rumah, yaitu sekitar 60-80%. Sekitar 250.000 luka bakar terjadi setiap tahun di Inggris. Sekitar 90% dari kasus luka bakar dapat dikelola dengan aman dengan perawatan yang benar. Sebagian besar luka akan sembuh tanpa pengobatan, tetapi perawatan dan penanganan awal dapat memiliki pengaruh yang cukup besar pada penyembuhan luka, estetika akibat bekas luka, dan psikologis. Departemen kegawatdaruratan melaporkan banyaknya kasus luka bakar yang terjadi yang sebenarnya dapat dicegah dengan berbagai tindakan pertolongan pertama. Pertolongan pertama luka bakar yang segera dan efektif dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas serta menentukan hasil yang baik terhadap penyembuhan luka (Alomar *et al.*, 2016).

Nilai-nilai tradisional sangat mempengaruhi evaluasi dan pemberian penanganan kondisi medis termasuk penanganan luka bakar di rumah. Hasil penelitian menunjukkan zat yang berbahaya digunakan dalam memberikan pengobatan dan penanganan awal luka bakar di rumah seperti yogurt, krim rambut, kopi bubuk, pasta gigi, pasta tomat, es, putih telur, irisan kentang. Dimana zat tersebut dapat menimbulkan kolonisasi bakteri yang mencetuskan infeksi, organisme dapat berkembang biak sehingga mempengaruhi mekanisme pertahanan tubuh, zat yang diolehkan tersebut dapat juga menjadi penyebab potensial alergi atau bahkan anafilaksis. Berbagai penelitian telah melaporkan ketidaktahuan yang nyata pada masyarakat di seluruh dunia mengenai pengetahuan tentang luka bakar baik pencegahan dan pertolongan pertama. Masyarakat umum lebih mengandalkan pengobatan tradisional untuk mendapatkan hasil luka yang lebih baik dibandingkan dengan mengalirkan air ke luka bakar, selain itu mayoritas dari mereka tidak tahu bagaimana merespons dengan benar jika terjadi darurat luka bakar (Mishra & Baig, 2018).

Di sebagian negara masyarakatnya masih mempercayai hal seperti ini dan menjadi metode penyembuhan yang diwariskan dari para leluhur mereka termasuk di Indonesia bahwa zat-zat seperti itu lebih aman dan lebih murah dibandingkan dengan pengobatan medis. Tradisi dapat diubah dengan pemberian pendidikan, pentingnya program pendidikan terkait pertolongan pertama untuk luka bakar. Sangat penting bagi masyarakat mengetahui langkah-langkah primer pencegahan luka bakar dan pengetahuan pertolongan pertama dalam menangani luka bakar sebagai pertolongan pertama di rumah sebelum mendapatkan pertolongan lebih lanjut untuk ditingkatkan. Masyarakat membutuhkan peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka bakar. Banyak kejadian penderita gawat darurat meninggal atau mengalami kecacatan karena kesalahan dalam pemberian pertolongan pertama (Humardani, 2013).

Pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar di kalangan masyarakat masih terbatas, dengan beberapa yang masih menggunakan pengobatan non ilmiah dan zat-zat yang berbahaya. Penatalaksanaan luka bakar yang optimal selalu dimulai dari pertolongan pertama. Manajemen awal luka bakar sangat penting untuk kelangsungan hidup korban luka bakar, pertolongan pertama dan perawatan awal yang tepat dapat sangat signifikan mempengaruhi hasil luka bakar, mengurangi komplikasi, keparahan dan meningkatkan kelangsungan hidup luka bakar, mengurangi biaya perawatan dan morbiditas karena dengan memberikan penanganan yang tepat di awal akan mengurangi tingkat keparahan cedera dan tingkat kerusakan jaringan (Schiefer *et al.*, 2020). Kesadaran masyarakat tentang pertolongan pertama untuk luka bakar pada masyarakat,

terutama pekerja yang berada dalam kelompok berisiko tinggi khususnya memiliki peran penting untuk memastikan penyelamatan diri dan penanganan luka bakar. Hasil penelitian di seluruh dunia menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait pertolongan pertama pada luka bakar masih sangat terbatas terutama di negara berkembang dan terbelakang (Fahad & Alanazi 2019).

Hasil survey yang dilakukan pada tanggal Mei 2023 didapatkan bahwa di kota Banjarmasin masih tingginya kasus kebakaran, tidak sedikit yang mengakibatkan korban jiwa yang harus dilarikan ke Rumah Sakit akibat mengalami luka bakar. Kebakaran yang sering terjadi di Banjarmasin selain menghancurkan rumah juga korban mengalami luka bakar bahkan sampai meninggal dunia. Data total korban meninggal dunia akibat kebakaran di Banjarmasin selama 2021 berjumlah 2 orang, selain itu kebakaran menyebabkan kerugian ditaksir hingga milyaran rupiah (Haswar, 2021). Tercatat ratusan kebakaran terjadi di Banjarmasin pada tahun 2023 menelan sedikitnya 6 korban jiwa (5 orang meninggal dunia dan 1 lainnya mengalami luka bakar dalam insiden kebakaran yang terjadi. Jika dibandingkan pada 2021 kasus kebakaran di tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan termasuk dampak yang akibatkannya sampai menelan korban jiwa (Nisa, 2023).

Kampung Ketupat merupakan salah satu kampung tematik di Provinsi Kalimantan Selatan yang bergerak dalam bidang produksi ketupat yang beralamat di Jl. Sungai Baru Rt.6 Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Merupakan salah satu pemukiman padat di Kota Banjarmasin yang dilalui sungai Martapura. Masyarakat disana belum pernah mendapatkan sosialisasi dari Puskesmas terkait penanganan pertama luka bakar selama ini, hasil survey 93 % masyarakat pernah mengalami luka bakar di rumah, 86% masyarakat terkena luka bakar dari air panas dan 76% masyarakat memberikan lotion, kecap dalam penanganan pertama luka bakar dan tidak memberikan air mengalir diawal terkena luka bakar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan masyarakat dalam penanganan luka bakar, meningkatkan pemberdayaan kepada masyarakat di Banjarmasin sehingga masyarakat mampu secara mandiri dengan tepat dan cepat melakukan pencegahan, dan memberikan pertolongan pertama luka bakar di rumah.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2023 dengan jumlah peserta 30 orang. Kegiatan dihadiri masyarakat Kelurahan Sungai Baru RT. 06 Banjarmasin. Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen Keperawatan dan mahasiswa STIKES Suaka Insan melibatkan mitra kerjasama pengabdian masyarakat yaitu kepala Kelurahan Sungai Baru Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan/ ceramah dan diskusi terkait pengertian luka bakar, penyebab luka bakar, derajat luka bakar dan penanganan luka bakar. Pemberian informasi dan pengetahuan serta keterampilan yang sederhana, mudah dipahami, dan aplikatif bagi masyarakat dalam memberikan penanganan pertama luka bakar. Dilanjutkan mendemonstrasikan bagaimana tehnik penanganan pertama jika terkena luka bakar. Alat yang digunakan dalam memberikan penyuluhan LCD, Microphone, leaflet, alat dan bahan untuk perawatan luka seperti air mengalir, kassa steril dan salep luka bakar.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap, yaitu memberikan materi melalui penyuluhan dilanjutkan diskusi, mendemonstrasikan teknik penanganan pertama luka bakar, evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta di awal (*pre-test*) dan diakhir (*post-test*) untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai penanganan luka bakar. Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan dengan lama waktu pengisian selama 15 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat diikuti sekitar 30 masyarakat di Kelurahan Sungai Baru Banjarmasin, masyarakat yang aktif mengikuti pengabdian masyarakat dari awal sampai akhir (11 laki-laki dan 19 perempuan). Dua puluh enam koma tujuh persen mayoritas peserta berpendidikan SD dan SMA, dan 63,33% berjenis kelamin perempuan. Tujuh puluh enam koma tujuh berusia dalam rentang 46-71 dan 46,7% mayoritas peserta pengabdian masyarakat sebagai karyawan swasta. Dua puluh empat orang (80%) memiliki pengetahuan kurang, empat orang (13,3 %) pengetahuan cukup, satu orang (3,3 %) pengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat lima belas orang (50%) memiliki pengetahuan baik, sepuluh orang (33,3 %) pengetahuan cukup, lima orang (16,7 %) pengetahuan kurang. Selisih nilai rata-rata (mean) pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 2,2 dengan nilai rata-rata sebelum 5,13 dan nilai rata-rata sesudah 7,33.

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama luka bakar setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) pengetahuan peserta yang dihasilkan sesudah pendidikan kesehatan lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata (mean) pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat diperoleh pengetahuan dari 30 peserta sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan untuk pengetahuan dalam kategori baik meningkat sebesar 14,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan luka bakar dengan hasil pengabdian masyarakat dimana jumlah peserta yang memiliki pengetahuan kategori baik mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Davies *et al*, 2012 tentang pengetahuan orang tua dalam memberikan penanganan luka bakar pada anak menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pelatihan pertolongan pertama tentang luka bakar, responden yang telah mendapatkan pelatihan pertolongan pertama ($p < 0,01$) memiliki pengetahuan yang lebih baik. Pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama pada luka bakar sangatlah penting, pertolongan pertama yang benar dan tepat dapat memberikan dampak yang signifikan meningkatkan hasil penyembuhan luka bakar yang lebih cepat dan mengurangi rasa sakit.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan Ramdani, 2019 terkait peningkatan pengetahuan bahaya luka bakar dan P3K kegawatan luka bakar memberikan hasil bahwa peserta mampu memahami gambaran umum seputar luka bakar dan bahayanya serta peserta bisa mengerti penanganan P3K yang tepat, peserta bisa menjawab pertanyaan pemateri dan berdiskusi terkait materi yang disampaikan sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya luka bakar dan penanganan P3K luka bakar.

Pengetahuan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap pengambilan keputusan dan dalam berperilaku serta bertindak dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar. Pengetahuan penanggulangan kasus gawat darurat memegang posisi besar dalam menentukan keberhasilan pertolongan awal. Salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dan pelatihan ini menyangkut pertolongan pertama yang sangat *urgent* sehingga dapat menyelamatkan kehidupan mencegah kesakitan yang semakin parah dan mempercepat pemulihan dengan cara yang tepat.

Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui beragam metode, salah satunya adalah dengan metode ceramah. Ceramah adalah metode penyampaian bahan pembelajaran secara lisan, dengan keunggulannya yaitu efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat serta dapat diikuti oleh kelompok sasaran yang cukup besar (Sulianai & Oktavia, 2023). Pendidikan kesehatan ini menggunakan media video dan demonstrasi ini dinilai efektif dan sangat aplikatif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat karena media video lebih suka dijelaskan secara langsung serta menggunakan metode demonstrasi. Pengetahuan merupakan hal vital untuk mengambil keputusan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam bertindak. Sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang awam dalam upaya pemberian pertolongan pertama pra

rumah sakit, dapat melalui penyuluhan, pelatihan ataupun pendidikan kesehatan (Trifianingsih *et al*, 2021). Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya yang bertujuan guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatan, serta meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, psikis maupun sosial, sehingga dapat hidup produktif secara ekonomi dan sosial.

Pengetahuan terkait manajemen awal, meliputi tindakan pertolongan penanganan pertama saat terkena luka bakar sebelum mendapatkan perawatan medis di Rumah sakit merupakan langkah yang sangat penting dalam proses perawatan luka bakar. Langkah pertama dalam menangani luka bakar secara efektif adalah dengan memberikan pertolongan pertama yang dapat mengurangi keparahan cedera dan kerusakan jaringan selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan awal yang tepat dan sederhana yang diterapkan dengan benar dapat mengurangi kedalaman cedera, nyeri serta komplikasi dari luka bakar. Dan hanya sedikit masyarakat di negara berkembang yang mengetahui manajemen penanganan luka bakar yang tepat yaitu dengan memberikan pendinginan permukaan luka bakar dibandingkan pengobatan tradisional yang menggunakan zat-zat yang belum teruji. Hal ini berkaitan dengan rendahnya sumber informasi dan informasi yang tidak benar yang didapatkan. Untuk itu pengetahuan dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar sangat penting dimiliki oleh masyarakat (Farzan *et al.*, 2023).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran akan pertolongan pertama luka bakar di negara maju dan berkembang hal ini dikarenakan masih rendahkan masyarakat mendapatkan informasi dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang bahaya luka bakar dan pertolongan pertamanya. Untuk itu perlu dilakukannya upaya peningkatan pengetahuan bahaya luka bakar dan P3K kegawatan Luka Bakar pada masyarakat. Pendidikan tentang pertolongan pertama untuk luka bakar harus menjadi salah satu program untuk meningkatkan kemajuan kesehatan bangsa. Masyarakat perlu mendapatkan pengetahuan dasar tentang bahaya luka bakar dan keterampilan dalam memberikan penanganan awal luka bakar ketika terjadi. Pentingnya evaluasi dan umpan balik manajemen dilakukan secara teratur untuk menghindari kesalahan. Melalui pendidikan kesehatan pertolongan pertama luka bakar secara berkelanjutan di masyarakat dengan memanfaatkan media sosial, kunjungan ke rumah oleh tenaga kesehatan dan Televisi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kesadaran akan pertolongan pertama pada luka bakar yang nantinya diharapkan dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat luka bakar (Kua Phek Hui *et al.*, 2016).

Tabel I. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Karakteristik	Kategori	<i>f</i>	%
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	7	23,3
	SD	8	26,7
	SMP	6	20
	SMA/SMK	8	26,7
	Perguruan Tinggi	1	3,3
	Jumlah	30	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	36,67
	Perempuan	19	63,33
	Jumlah	30	100
Usia	37-45	7	23,3
	46-71	23	76,7
	Jumlah	30	100
Pekerjaan	Tidak Bekerja	3	10
	IRT	13	43,3
	Swasta	14	46,7
	Jumlah	30	100

Tabel II. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pengabdian Masyarakat

Pengetahuan	Kategori	Jumlah	Persentase	Mean	SD
Sebelum	Kurang	24	80	5,13	1,38
	Cukup	4	13,3		
	Baik	1	3,3		
	Jumlah	30	100		
Setelah	Kurang	5	16,7	7,33	1,27
	Cukup	10	33,3		
	Baik	15	50		
	Jumlah	30	100		



Gambar 1. Proses Pendidikan Kesehatan dengan Penyuluhan melalui Power point.



Gambar 1. Proses Pendidikan Kesehatan dengan Demonstrasi penanganan luka bakar.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat diperoleh peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penanganan luka bakar setelah diberikan pendidikan kesehatan dilihat dari peningkatan nilai rata-rata (mean), sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 5,13 dengan standar deviasi 1,38 sedangkan setelah pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,33 dengan standar deviasi 1,26. Diharapkan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai penanganan pertama luka bakar sebagai informasi dasar untuk mengembangkan program pencegahan luka bakar yang efektif di Banjarmasin

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua STIKES Suaka Insan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Suaka Insan yang telah memberikan kesempatan, dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta Kepala Kelurahan Sungai Baru yang telah memberikan ijin, kesempatan dan fasilitas untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak-Ibu masyarakat di Kelurahan Sungai Baru yang telah aktif menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Alomar, M., Rouqi, F. A., & Eldali, A. 2016. Knowledge, Attitude, and Belief Regarding Burn First Aid Among Caregivers Attending Pediatric Emergency Medicine Departments. *Burns*, **42**(4), 938–943. <https://doi.org/10.1016/j.burns.2016.03.019>
- Davies, M., Maguire, S., Okolie, C., Watkins, W., & Kemp, A. M. 2013. How much do parents know about first aid for burns? *Burns*, **39**(6), 1083–1090. <https://doi.org/10.1016/j.burns.2012.12.015>
- Fahad, A., & Alanazi, M. 2019. Knowledge and practices related to burn first aid among Majmaah community, Saudi Arabia. *J Family Med Prim Care*. **8**(2): 594–598. 10.4103/jfmpc.jfmpc_382_18
- Farzan, R., Parvizi, A., Poorya, T. (2023). Caregivers' knowledge with burned children and related factors towards burn first aid: A systematic review. *International Wound Journal* **20**(7):2887-2897. <https://doi.org/10.1111/iwj.14130>
- Haswar, Andi. M. (2021). Ada 45 Kasus Kebakaran dalam 5 Bulan di Banjarmasin, 2 Orang Meninggal Dunia. <https://regional.kompas.com/read/2021/05/20/215702278/ada-45-kasus-kebakaran-dalam-5-bulan-di-banjarmasin-2-orang-meninggal-dunia>
- Kua Phek Hui, J., Allen, J. C., & Mok, W. L. J. 2016. Attitudes on first aid for paediatric burns: Pilot survey of a developed city state. *Burns*, **42**(4), 926–937. <https://doi.org/10.1016/j.burns.2016.02.011>
- Mishra, S. K., Mahmood, S., & Baig, M. A. (2018). Burn First Aid Knowledge and its Determinants Among General Population of Rawalpindi. *European Journal of Trauma and Emergency Surgery*. <https://doi.org/10.1007/s00068-018-0996-6>
- Nisa, K. 2023. Ratusan Kebakaran Terjadi di Banjarmasin pada 2023, Telan 6 korban Jiwa. Pojok Banua.
- Ramdani, M. L. 2019. Peningkatan Pengetahuan Bahaya Luka Bakar dan P3K Kegawatan Luka Bakar Pada Anggota Ranting Aisyiyah. Seminar Nasional, 103-106.
- Schiefer, J. L., Schuller, H., Fuchs, P. C., Grigutsch, D., Klein, M., Ribitsch, B., & Schulz, A. (2020). Burn first aid knowledge in Germany and the influences of social-economic factors. *Burns*. <https://doi.org/10.1016/j.burns.2020.03.006>

- Sulianai , N. W., & Oktavia, D. (2023). tingkat pengetahuan masyarakat kebon kosong terhadap penanganan kegawatdaruratan luka bakar. *Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, **9**(1), 63-69
- Trifianingsih, D., Agustina, D. M., & Odilia, A. B. (2021). The Community Empowerment (Fire Fighting) to Respond Cardiac Arrest with Basic Life Support in Fire Department Banjarmasin: Community Empowerment (Fire Fighting). *JNHS (Journal of Nursing and Health Sciences)*, **1**(2), 141-147
- Zakaria, A., Erviani, A.E., Eddy, S. (2021). Uji Potensi Getah Pepaya Carica papaya Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Bakar Kulit Tikus Rattus novergicus. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*, **12** (2), (2021). 40 - 46.